

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara kepulauan, Indonesia didukung dengan letak geografis yang sangat strategis, banyak potensi-potensi yang tersebar di seluruh kawasan, baik potensi alam maupun potensi budaya. Potensi alam serta budaya yang dimiliki masing-masing kawasan mempunyai daya tarik tersendiri yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik pariwisata secara utuh. Potensi-potensi ini apabila dikembangkan diharapkan akan membawa pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat khususnya di daerah tersebut.

Undang - undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah berimplikasi adanya desentralisasi, yaitu penyerahan wewenang pemerintah pusat kepada Pemerintah daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. "Sesuai dengan pengertiannya, desentralisasi dipahami bahwa otonomi daerah merupakan bagian yang melekat dari implementasi sistem desentralisasi. Dalam suatu negara yang menganut kebijakan desentralisasi, ditandai dengan adanya penyerahan sebagian urusan pemerintahan yang sebelumnya menjadi kewenangan pusat untuk menjadi kewenangan daerah.

Dengan adanya desentralisasi maka muncullah kebijakan otonomi dalam suatu daerah yang telah digulirkan pemerintah pusat, yang bermaksud untuk mengoptimalkan akselerasi pembangunan di daerah dan terealisasinya peningkatan kehidupan masyarakat. Melalui kebijakan otonomi daerah, berbagai

upaya mempercepat peningkatan kesejahteraan rakyat, pemerataan dan keadilan, demokratisasi, penghormatan terhadap budaya lokal, serta perhatian terhadap keanekaragaman potensi daerah kian meningkat.

Pembangunan sektor pariwisata di Indonesia, merupakan pondasi dari pertumbuhan perekonomian nasional yang diarahkan demi meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan jalan salah satunya yakni mengutamakan sektor pariwisata untuk meningkatkan penerimaan negara (devisa), memperluas peluang kerja dan usaha akan mendorong pembangunan daerah secara mandiri tanpa harus merusak budaya lokal dan lingkungan.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pengembangan perekonomian Indonesia. Sektor dengan pertumbuhan yang cenderung cepat ini telah menjadi bagian dari perkembangan ekonomi global. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi terhadap penerimaan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan dari para wisatawan yang datang. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat di sekitar lokasi wisata untuk menjadi pengusaha penginapan, restoran, jasa penunjang transportasi dalam pengelolaan obyek dan daya tarik wisata sehingga peluang tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja sehingga masyarakat akan memperoleh pendapatan dari pekerjaan tersebut.

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga dapat memberikan berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Sektor pariwisata memberikan efek berantai (*multiplier*

effect) akan mendongkrak perekonomian masyarakat sekitar, sehingga memberikan kontribusi terhadap pendapatan penduduk di lokasi sekitar pariwisata. Sektor pariwisata bersifat padat karya, sehingga sangat tergantung dengan sumber daya manusia (Erawan, 1994).

Pembangunan yang dilakukan pada hakekatnya adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, baik berupa material maupun spiritual. Salah satu bentuk pembangunan yang ditempuh adalah pembangunan di bidang industri Pariwisata. Hal ini disebabkan karena pariwisata sebagai salah satu penghasil devisa negara dan juga digunakan sebagai pendorong perkembangan perekonomian suatu daerah.

Pembangunan ekonomi daerah yang kuat dan berkelanjutan merupakan kolaborasi paling efektif antara pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat dan pemerintahan. Dalam hal ini, pemerintah secara strategis sebagai regulator berperan dalam mengungkapkan kesempatan yang luas bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi penuh dalam setiap aktifitas ekonomi. Salah satu upaya pemanfaatan sumber daya lokal yang optimal adalah dengan mengembangkan pariwisata dengan konsep ekowisata. Dalam hal ini wisata yang dilakukan memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal, dan mendorong rasa hormat lebih tinggi terhadap perbedaan budaya yang ada dalam masyarakat. Hal ini mendasari perbedaan antara konsep ekowisata dengan model wisata konvensional yang telah ada sebelumnya.

Peran pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomi (sumber devisa dan pajak), segi sosial

(penciptaan lapangan pekerjaan) dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan Indonesia kepada wisatawan). Pada aspek ekonomi diharapkan akan tercipta kondisi yaitu tingkat ekonomi masyarakat akan meningkat. Akan ada keuntungan-keuntungan yang bersifat ekonomi yang muncul dengan adanya kegiatan pariwisata, dalam hal ini diasumsikan bahwa masyarakat yang ada disekitar pariwisata terlibat dan telah memiliki sesuatu untuk "dijual" kepada para wisatawan yang berkunjung selalu dipandang sebagai "pembeli" utama dari apa saja yang ditawarkan oleh penjual. Bisnis pariwisata dengan demikian dapat berdampak terhadap pola mata pencaharian masyarakat setempat.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang ada di Pulau Jawa yang banyak memiliki potensi yang besar dalam pengembangan pada sektor pariwisata. Dalam perspektif sejarah, Jawa Timur dikenal dengan adanya kerajaan besar yakni Kerajaan Majapahit serta didukung dengan daya tarik yang khas seperti keindahan alam, kebudayaan dan tata kehidupan masyarakatnya yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Dewasa ini, sektor pariwisata di Jawa Timur lebih memfokuskan pada upaya menarik investasi untuk mengembangkan potensi-potensi wisata yang terdapat di setiap wilayah.

Kabupaten Sumenep yang merupakan kabupaten yang terletak paling timur di Pulau Madura. Kabupaten Sumenep merupakan wilayah dengan karakter wilayah yang cukup beragam. Wilayah Sumenep tidak hanya didominasi oleh wilayah daratan melainkan juga kepulauan. Dengan karakteristik wilayah cukup beragam maka wilayah Kabupaten Sumenep ditandai oleh wilayah pertanian, perkebunan, wilayah hutan, perikanan dan sebagainya. Selain sumber daya alam yang melimpah, Kabupaten Sumenep juga tidak terlepas dari nilai

sejarah perkembangan kerajaan Islam di Madura, sehingga memiliki sumber daya kebudayaan yang tinggi hal ini berkaitan erat dengan semua agama pada masa Kerajaan Majapahit. Dengan berjalannya waktu Kabupaten Sumenep menjadi kabupaten yang berkembang bukan hanya dari faktor agama khususnya agama Islam, akan tetapi juga mengikuti perkembangan zaman yang menuntut untuk berkreasi khususnya di bidang pariwisata dengan memanfaatkan nilai budaya lokal dan modern.

Kekayaan potensi sumber daya alam yang ada di Kabupaten Sumenep sudah tidak diragukan lagi, sumber daya alam yang sangat melimpah karena di kelilingi oleh lautan yang luas, yakni terdapat pantai-pantai, bukit-bukit yang indah yang memiliki potensi besar jika di kembangkan. Di lain sisi kebudayaan sumenep dengan karakter religiusnya terdapat banyak pemakaman dari peradaban lahirnya kabupaten yang syarat akan religiusme ini, maka terdapat lokasi pariwisata religi di Kabupaten Sumenep. Selain itu pemerintah Kabupaten Sumenep selalu berusaha untuk dapat meningkatkan pendapat daerah dengan adanya pariwisata buatan. Upaya-upaya dilakukan pemerintah untuk senantiasa mengembangkan wilayah, kedua jenis pariwisata yang berbeda ini diharapkan dapat mengembangkan wilayah tanpa harus mengesampingkan budaya lokal masyarakat setempat.

Salah satu pariwisata religi dan tergolong wisata favorit di Kabupaten Sumenep adalah Asta Tinggi, yang mana Asta Tinggi adalah Sebuah areal Pemakaman raja-raja Sumenep yang terletak di atas bukit tepatnya di daerah desa Kebonagung kecamatan kota dan berdiri sejak abad XVI masehi. Asta Tinggi sendiri bukan hanya sebuah komplek makam tokoh kerajaan tetapi juga

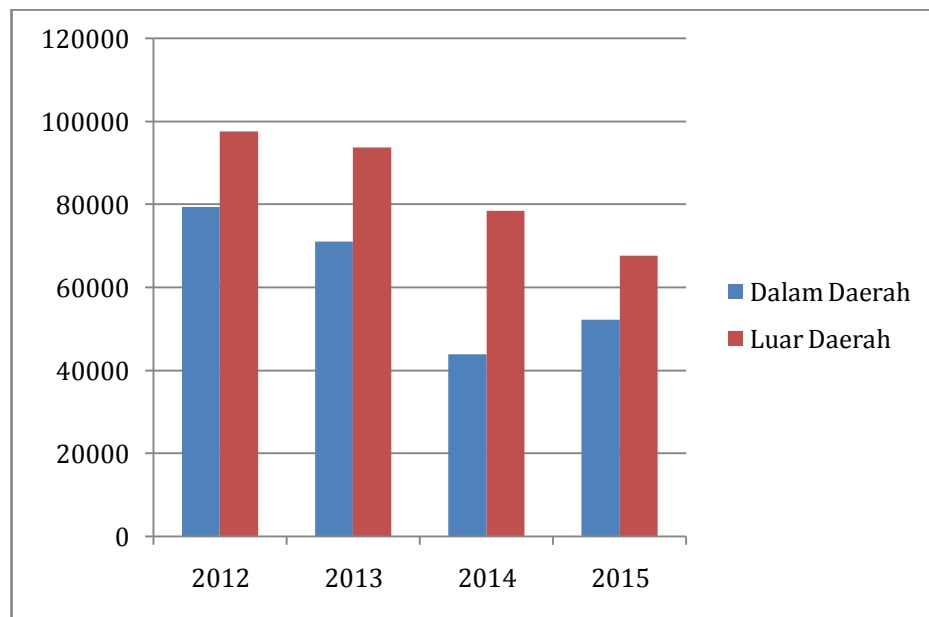
sebuah simbol kejayaan Sumenep masa lampau dan lebih dari itu Asta tinggi merupakan cerminan cita rasa seni yang tinggi dari masyarakat di Kabupaten Sumenep. Pada tahun 2015, berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga kabupaten Sumenep Pariwisata Religi Asta Tinggi masuk dalam deretan pariwisata favorit di Kabupaten Sumenep. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar. 1.1 Peta Pariwisata Favorit Kabupaten Sumenep

Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga kabupaten Sumenep Tahun 2015

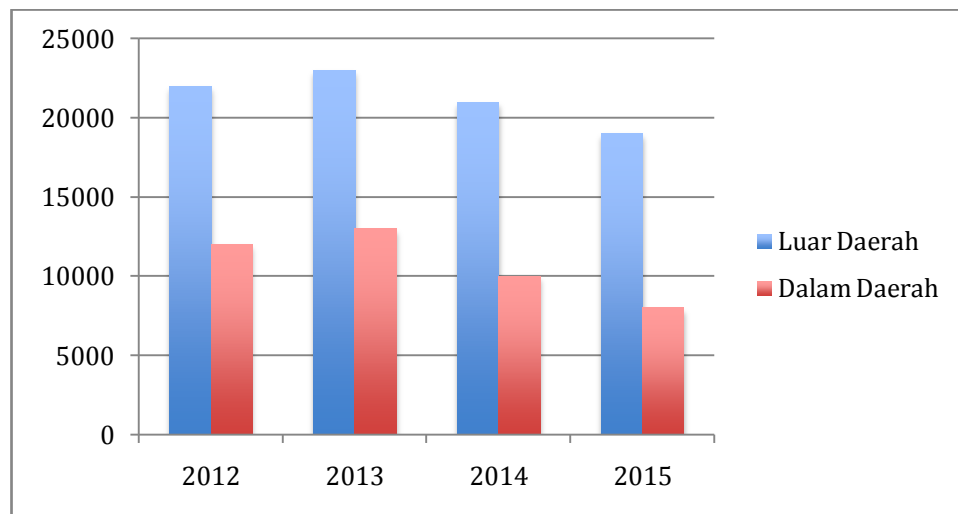
Suatu pariwisata membutuhkan sumber daya pendukung agar mampu menciptakan efek positif bagi perekonomian masyarakat. Dalam hal ini dibutuhkan pula kesungguhan masyarakat untuk membantu terciptanya citra yang baik bagi objek wisata sehingga akan mengundang wisatawan berkunjung ke tempat pariwisata tersebut. Keramahtamahan, kejujuran masyarakat dapat menciptakan kesan tersendiri sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung kembali ke tempat wisata tersebut.



Gambar. 1.2 Data Kunjungan Wisatawan di Asta Tinggi Tahun 2012-2015
Sumber : Data Pengunjung Asta Tinggi Tahun 2016, diolah

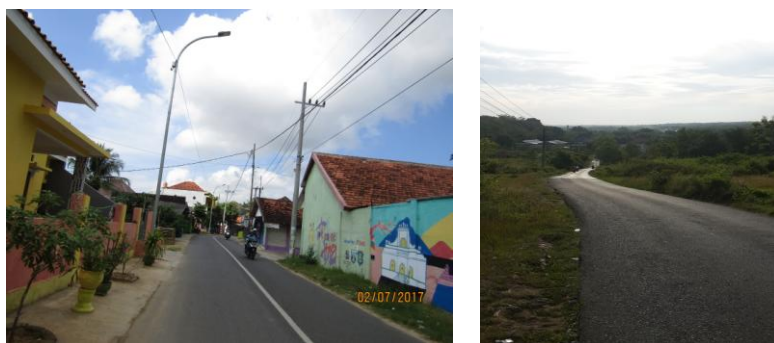
Dari data Kunjungan wisatawan ke pariwisata religi Asta Tinggi cenderung mengalami penurunan kunjungan wisatawan dari luar dan dalam daerah Kabupaten Sumenep sendiri, meskipun di tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan, akan tetapi penurunan secara signifikan terlihat pada tahun berikutnya yakni tahun 2014 dan 2015, karena pada tahun tersebut akses wisatawan untuk menuju Asta Tinggi sedikit terhambat kala itu di karenakan adanya bencana banjir di Sampang.

Sedangkan pariwisata buatan yang ada di Sumenep adalah Water Park Sumekar atau yang kita kenal dengan WPS adalah salah satu tempat wisata buatan di Sumenep yang terletak di jalan Asta Tinggi Desa Kasengan Kecamatan Manding ± 3 km dari pusat kota. Pariwisata ini diresmikan pada tanggal 28 Juli 2012 diatas lahan seluas ± 2 hektar. Merupakan satu-satunya wisata air buatan yang bertaraf nasional di Kabupaten Sumenep bahkan di Pulau Madura.



Gambar 1.3 Data Kunjungan Waterpark Sumekar Tahun 2012-2015
Sumber : Data Waterpark Sumekar Tahun 2016, diolah

Berdasarkan data kunjungan Pariwisata Buatan Waterpark Sumekar fluktuasi jumlah pengunjung cenderung menurun setiap tahunnya. Pada bulan-bulan tertentu seperti bulan Desember, Januari, Juli, Agustus pengunjung Waterpark Sumekar melonjak hal tersebut disebabkan oleh adanya libur panjang seperti libur sekolah, dan libur hari raya.



Gambar 1.4 Kondisi Jalan Di Desa Kebonagung dan Kondisi Jalan Di Desa Kasengan
Sumber : data primer, 2017

Seperti yang halnya yang dikemukakan oleh Pendit (1990) bahwa sektor pariwisata mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi, karena dapat menyediakan lapangan kerja, menstimulasi berbagai sektor produksi, serta memberikan kontribusi secara langsung bagi kemajuan-kemajuan dalam usaha-usaha perbaikan pelabuhan, jalan raya, pengangkutan, serta mendorong pelaksanaan proyek sarana budaya, pelestarian lingkungan hidup dan sebagainya yang dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik kepada masyarakat sekitar lokasi pariwisata maupun wisatawan dari luar.

Perbedaan jenis pariwisata tersebut menjadi pertanyaan bagi peneliti apakah memang benar ada perbedaan peranan antara kedua wisata tersebut terhadap perekonomian masyarakat sekitar yang lebih spesifiknya adalah pelaku-pelaku usaha di sekitar kedua pariwisata tersebut.

Bahwa adanya perbedaan jenis pariwisata tersebut menjadi salah satu faktor adanya perbedaan aktivitas perekonomian yang dilihat dari pendapatan dari pelaku usaha, modal pelaku usaha, faktor tersebut seperti pada usia pelaku usaha, lama usaha, pendapatan yang dapat dihitung dari omzet pada hari biasa, omzet pada hari libur dan juga omzet ketika ada event khusus, jam kerja yang berbeda karena pada Pariwisata Religi Asta Tinggi lebih kondisional tidak terikat seperti yang ada pada Pariwisata Buatan Waterpark Sumekar yang di buka dari pagi pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00.

Dari uraian di atas maka diperlukan adanya penelitian mengenai peranan kedua pariwisata tersebut terhadap perekonomian masyarakat di daerah sekitar lokasi pariwisata tersebut, Sehingga penulis mengangkat tema tersebut melalui penelitian dengan judul : “Peran Pariwisata Religi (Asta Tinggi) dan Pariwisata

Buatan (Waterpark Sumekar) Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Sekitar Lokasi Pariwisata”.

1.2 Rumusan masalah

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Sumenep tentunya harus bersinergi dengan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis mengungkapkan permasalahan ini dengan suatu perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peranan pariwisata religi Asta Tinggi dan pariwisata buatan Waterpark Sumekar terhadap perekonomian masyarakat sekitar lokasi pariwisata?
2. Adakah perbedaan peran antara wisata religi dengan wisata buatan terhadap perekonomian masyarakat sekitar lokasi pariwisata?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang perumusan masalah maka, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menjelaskan bagaimana perbandingan antara peran pariwisata religi dan juga pariwisata buatan terhadap perekonomian masyarakat di sekitar lokasi pariwisata.

Hasil penelitian di harapkan dapat mengungkapkan permasalahan yang ada yang berkaitan dengan peran pariwisata religi dan pariwisata buatan terhadap perekonomian masyarakat, terutama menyangkut hal-hal berikut :

1. Menganalisis peran pariwisata religi Asta Tinggi dan pariwisata buatan Waterpark Sumekar terhadap perekonomian masyarakat sekitar lokasi

pariwisata.

2. Menganalisis ada atau tidaknya perbedaan peran dari pariwisata religi Asta Tinggi dan pariwisata buatan Waterpark Sumekar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang perumusan masalah maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Dari segi ilmu pengetahuan, penelitian mengenai peran pariwisata ini diharapkan dapat menjadi penambah khasanah ilmu pengetahuan tentang peranan obyek pariwisata religi dan pariwisata buatan terhadap perekonomian masyarakat di sekitar lokasi pariwisata.
2. Dari segi masyarakat, penelitian mengenai peran pariwisata ini sebagai masukan kepada masyarakat agar dapat memahami peranan pariwisata religi asta tinggi dan pariwisata buatan waterpark sumekar terhadap peningkatan taraf ekonomi masyarakat di sekitar obyek pariwisata.
3. Dari segi pemerintah, penelitian mengenai peran pariwisata ini sebagai masukan untuk melakukan monitoring dan sekaligus evaluasi terpadu terhadap perubahan dinamika sosial ekonomi masyarakat serta dampak terhadap ekonomi masyarakat di sekitar lokasi pariwisata.